

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

IMPLEMENTASI MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *Implementation* yang berarti pelaksanaan.¹ Implementasi² juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi³ dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁴ Dalam kamus Webster, implementasi diartikan sebagai *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu).

Sedangkan menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁵

¹John M Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2005, hlm: 313

²Implementasi di pandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program.. implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai dampak (*outcome*). Budi Winarno, *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*, Yogyakarta, CAPS, 2014, hlm: 147..

³Reka baru atau inovasi (bahasa Inggris: *innovation*) dapat diartikan sebagai proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial). https://id.wikipedia.org/wiki/Reka_baru diakses pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm: 93.

⁵<http://www.gurupendidikan.co.id/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 09.37 WIB

Menurut Grindle menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya terbatas pada mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui saluran birokrasi⁶, tetapi berkaitan dengan masalah konflik, yaitu siapa memperoleh apa dalam suatu kebijakan, bahkan pelaksana kebijakan merupakan sesuatu yang sangat penting, kemungkinan jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan.⁷

Menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn, untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna, maka dibutuhkan banyak syarat.

Syarat-syarat tersebut adalah:⁸

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius.⁹
- b. Untuk pelaksanaan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.
- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia.¹⁰
- d. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
- e. Adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna.

Implementasi juga bisa diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah direncanakan mendapatkan

⁶ Birokrasi ini hakikatnya adalah salah satu perangkat yang fungsinya untuk memudahkan pelayanan publik. Birokrasi digunakan untuk dapat membantu mempermudah dalam memberikan layanan pendidikan yang pasti akan mempengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Birokrasi merupakan instrumen pembangunan pendidikan. Kekuatan birokrasi Indonesia sebetulnya bisa menjadi mesin penggerak yang luar biasa apabila mampu didayagunakan untuk memajukan kesejahteraan rakyat. <https://azharighalib.wordpress.com/2008/07/28/birokrasi-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-ontologi/> diakses pada tanggal 1 Februari 2018.

⁷ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan “dari filosofi ke implementasi”*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, hlm: 132.

⁸ Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Aswajja Pressindo, 2012, hlm:105-108.

⁹ Dalam hal ini dalam pelaksanaan model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru yang mengampu Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlagen ini tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius.

¹⁰ Dalam hal ini, kebijakan publik adalah kebijakan yang kompleks dan menyangkut dampak yang luas oleh karena itu, implementasi kebijakan public akan melibatkan berbagai sumber yang diperlukan, baik dalam konteks sumber daya atau sumber actor. Salah satu contoh adalah kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak akan berjalan dengan efektif jika kerja sama antar departemen dan antar daerah tidak terbangun secara efektif. Tilaar, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm: 217

dukungan. Akhirnya pada tingkat abstrasi yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program undang-undang public dan keputusan. Sekalipun implementasi merupakan fenomena yang kompleks, konsep itu bisa dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran, dan suatu dampak.¹¹

Secara sederhana tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah. Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan *output* yang telah digariskan.¹²

2. Hakikat Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada

¹¹ Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang telah terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuangan, (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*)

Sementara Grindle juga memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari kegiatan pemerintah.

Selanjutnya, Van Meter dan Van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Budi Winarno, *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm: 148-149.

¹² Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm: 94-95.

dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi.¹³

Selain itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan¹⁴ merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu. Biasanya relasi di bentuk dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bersifat efektif. Apabila kita melihat pendekatan dari sudut bagaimana proses pembelajaran itu dikelola, maka pendekatan bisa juga di artikan sebagai suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru ataupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan , mengorganisasikan materi pelajaran, siswa peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang ednag belajar. Metode ini mempunyai

¹³ Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm: 140-141.

¹⁴ Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang dalam suatu kesatuan multidisiplin ilmu. Definisi dan penjelasannya ini menggunakan sudut pandang yang berbeda, penekanannya kepada aktivitas guru dalam memilih materi pembelajaran, apakah sebagai materi tunggal dengan tingkat kedalaman yang dipilih atau materi yang terintegrasi dengan disiplin ilmu lain. Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm: 55.

banyak macam. Pemilihan metode pun di pengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru dan lain sebagainya.¹⁵

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.¹⁶ Model menurut Gordon ialah sebuah kerangka informasi tentang sesuatu hal yang disusun untuk mempelajari dan membahas hal tersebut.¹⁷

Joyce dan Weill mendiskripsikan Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau disetting yang berbeda. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu (pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai social, dan sebagainya) dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, Jakarta, 2013, hlm: 113-114.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013, hlm 13

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm 113

Sementara model menurut Mahmud Achmad adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang di buat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk di telaah. Mahmud Achmad, *Pengertian dan Klasifikasi Model, Artikel*, diambil melalui www.pengertianmodel.html, diakses tanggal 12 Januari 2017.

Istilah model pembelajaran menurut Joyce dan Weil digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dari beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya didikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan-urutan kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.¹⁸

3. Model Induktif

Pada tahun 1979 Bruce Joyce dan Marsha Weil telah mengidentifikasi lebih dari 80 model pembelajaran yang dapat dipilih para guru sehingga dengan pemahamannya tentang model pembelajaran yang dipilihnya itu guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Namun Joyce, Weil dan Calhoun mendiskripsikannya dalam empat kategori model mengajar, yaitu kelompok model sosial¹⁹, kelompok

¹⁸ Dahlan menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winatapura mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melakukan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, hlm: 57-58.

¹⁹ Yang termasuk dalam model pembelajaran sosial yaitu Penyelidikan Kelompok, Inkuiri Sosial, Inkuiri Jurisprudensial, Metode Laboratorium, Bermain Peran, Saling Ketergantungan Positif, dan Inkuiri Bersstruktur Sosial yang semuanya itu mempunyai tujuan-tujuan yang berbeda.

pengolahan informasi²⁰, kelompok model personal²¹, dan kelompok model sistem perilaku.²² Model berpikir induktif sendiri merupakan kelompok model pengolahan informasi. Dimana kelompok model pengolahan informasi sendiri merupakan salah satu kelompok model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran. Model berpikir induktif ini beranggapan bahwa kemampuan berpikir seseorang tidak dengan sendirinya dapat berkembang dengan baik jika proses pembelajaran dikembangkan tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan kebutuhan berpikir seseorang.²³

Model berpikir induktif²⁴ disusun oleh Hilda Taba. Tujuan utamanya, adalah untuk mengembangkan proses-proses mental yang induktif, pemikiran akademis, atau mengembangkan teori, namun

Lihat selengkapnya... Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm: 154.

²⁰ Beberapa bentuk model yang dapat dipertimbangkan guru untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran yang termasuk kelompok model ini yaitu: Berpikir Induktif, Pencapaian Konsep, Memorisasi, Advance Organizers, Penelitian Ilmiah, Inquiry Training, dan Synectics. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm: 157-162.

²¹ Yang termasuk rumpun model personal ini antara lain: Pengajaran non direktif, Latihan Kesadaran, Sinektik, Sistem-sistem Konseptual, dan Pertemuan Kelas. Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm: 143.

²² Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm: 150.

²³ Kemampuan berpikir harus diajarkan melalui pendekatan yang khusus yang memungkinkan para siswa terampil berpikir. Startegi-strategi pembelajaran yang terarah pada pengembangan kemampuan berpikir siswa harus digunakan berurutan karena keterampilan berpikir yang satu dibangun diatas yang lain secara sekuensial pula. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm: 158.

²⁴ Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan induktif antara lain meliputi : 1. Memilih konsep, prinsip, aturan, hokum, kaidah, yang akan disajikan, 2. Menyampaikan contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa menyusun hipotesis yang bersifat umum sesuai sifat yang terkandung dalam contoh tersebut. 3. Menyampaikan contoh tambahan sebagai bukti untuk menunjang atau menyangkal dugaan yang disusun diatas, 4. Disusun pertanyaan terkait sifat umum konsep dan telah terbukti oleh pembuktian langkah-langkah terdahulu. Hariyanto, Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm: 61-62.

kemampuan-kemampuan ini sama-sama bermanfaat bagi tujuan perseorangan ataupun tujuan sosial.²⁵

Ada 9 langkah yang harus diperhatikan pendidik dikelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa²⁷
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas
- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran²⁸
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Eggen, Kauchar, dan Harder sebenarnya pernah membahas enam Model Memproses Informasi²⁹, yakni model induktif, model pencapaian konsep, model taba, model deduktif, model Ausubel, dan model inkuiri. Akan tetapi review yang paling komprehensif tentang model-model pengajaran untuk sementara ini hanyalah review yang dilakukan Joyce dan

²⁵Sobry Sutikno, *Metode dan model-model pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, hlm: 59

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm: 140.

²⁷ Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan memberikan tujuan dan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran, ada empat hal yang harus ada dan dipenuhi dalam setiap proses pembelajaran yaitu: kepercayaan, rasa hormat, optimisme, dan kesengajaan. Lihat selengkapnya... Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, Erlangga, 2013, hlm: 49.

²⁸ Sebagai motivator guru sudah selayaknya memberikan dorongan kepada siswanya untuk terus belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya meraih semangat belajar. Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi....* hlm: 62.

²⁹ Model ini berdasarkan teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm: 139.

Weill yang telah mengklasifikasi ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya.³⁰

Model pembelajaran tersebut didasarkan atas rasional teoretis yang logis, landasan pemikiran tentang apa yang di pelajari dan bagaimana cara belajar, perilaku dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaannya berhasil dan lingkungan belajar. Jika komponen tersebut tidak terdapat dalam sebuah aktivitas pembelajaran, tahapan aktivitas belajar tidak dapat dikatakan sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang di kemukakan oleh Joyce dan Weil telah diuji melalui kegiatan penelitian. Tersedianya model pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di harapkan dapat membantu guru dalam menghubungkan teori belajar dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.³¹

Dalam setiap kelompok model ini, ada model-model spesifik yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Model-model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weill diatas memiliki struktur yang jelas. Implementasi setiap model di deskripsikan dalam struktur ini. Ada empat aspek struktur umum ini, antara lain: Sintak, Sistem Sosial, Tugas atau Peran guru, dan Pengaruh Model.

- 1) Sintak³² (Tahap-tahap) model pengajaran merupakan deskripsi implementasi model di lapangan. Ia merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam modle tersebut. Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda.
- 2) Sistem sosial mendeskripsikan peran dan relasi antara guru dan siswa. Dalam beberapa model, guru sangat berperan dominan. Dalam sebagian model, aktivitas ini lebih dipusatkan pada siswa, dan

³⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm: 73-74.

³¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm: 98

³² Sintak atau tahapan dari model mengandung uraian tentang model dalam tindakan. Contohnya, kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dari keseluruhan program yang melambangkan lingkungan pendidikan dari setiap model. Asep Jihad, Suyanto, *Menjadi Guru Professional*, Erlangga, 2013, hlm: 136.

dalam sebagian yang lain aktivitas tersebut di distribusikan secara merata.

- 3) Tugas/Peran Guru mendeskripsikan bagaimana seorang guru harus memandang siswanya dan meespons apa yang dialkukans siswanya. Prinsip-prinsip ini merefleksikan aturan-aturan dalam memilih model dan menyesuaikan respons instruksional dengan apa yang dilakukan siswa.³³
- 4) Sistem Dukungan³⁴ mendeskripsikan kondisi-kondisi yang mendukung yang seharusnya diciptakan atau dimiliki oleh guru dalam menerapkan model tertentu. Dukungan disini menuju pada prasyarat-prasyarat tambahan diluar skill-skill, kapasitas-kapasitas manusia pada umumnya dan fasilitas-fasilitas teknis pada khususnya. Dukungan tersebut berupa buku, film, perangkat laboratorium, materi-materi rujukan, dan sebagainya.
- 5) Pengaruh merujuk pada efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap model. Pengaruh ini bisa terbagi menjadi dua instruksional dan pengiring. Pengaruh instruksional merupakan pengaruh langsung dari model tertentu yang disebabkan oleh konten atau skill yang menjadi dasar pelaksanaannya. Pengaruh pengiring merupakan pengaruh yang sifatnya implicit dalam lingkungan belajar, pengaruh ini merupakan pengaruh tidak langsung dari model pengajaran tertentu.

Setiap guru menghadapi beragam masalah diruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan model sekreatif mungkin untuk memecahkan masalah. Model-model Pengajaran memberi kesempatan

³³Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm: 75.

³⁴ System dukungan bertujuan untuk menyiapkan kemudahan kepada guru dan siswa demi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Sebagai contoh melalui model pembelajaran kerja kelompok, siswa bisa saling memberikan bantuan satu sama lainnya , siswa yang pintar bisa membantu temannya. Asep Jihad, Suyanto, *Menjadi Guru Professional*, Erlangga, 2013, hlm: 136.

kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni.³⁵

4. Model Induktif Kata Bergambar

Untuk menjadi pembaca ahli, siswa perlu harus di dorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami bacaan lintas kurikulum yang di dalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus di peroleh oleh siswa. Dalam hal ini, model induktif kata bergambar di rancang untuk menghadapi tantangan itu, utamanya untuk para pembaca pemula di tingkatan dasar dan di tingkata yang lebih tinggi. Model ini kebetulan menjadi salah satu anggota dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya.³⁶

Pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis.³⁷ Berpikir induktif sebenarnya merupakan bawaan dari lahir dan keberadaannya sudah absah, la hadir sebagai suatu kerja revolusioner, mengingat sekolah-sekolah saat ini telah memutuskan untuk mengajar

³⁵ Miftahul Huda, *Model-model...*, hlm: 76.

³⁶ Miftahul Huda, *Model-model...*, hlm: 85-86.

³⁷ Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi di dapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca. Lihat selengkapnya... Sujarwo, *Model-model Pembelajaran*, Venus Gold Press, Yogyakarta, 2011, hlm: 173.

dalam corak yang tidak absah dan acap merongrong kapasitas bawaan sejak lahir.³⁸

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif yang menggunakan media gambar atau sebuah panduan praktis dalam pengajaran awal dari segala usia. Model Induktif Kata Bergambar dirancang untuk memungkinkan siswa untuk segera sukses dalam kegiatan pembelajaran.³⁹

Model Induktif Kata Bergambar ini merupakan kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi yang menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang di fokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini di kembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif yang membahas tentang bagaimana seseorang berpikir, mengingat, dan memahami. Teori psikologi kognitif diterapkan untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan membuat hubungan anatar ide dan pikiran. Model pembelajaran pemrosesan informasi fokus pada cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dunia, yakni: bagaimana memperoleh informasi, mengorganisasi data, meringkai permasalahan, dan mengembangkan penyelesaian atau solusi permasalahan. Pembelajaran dengan model ini ditekankan pada cara meningkatkan dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya, menggali informasi dan mengolahnya, serta mengkomunikasikannya.⁴⁰

Adapun struktur dari model ini yaitu :⁴¹

1) Sintak

³⁸Purwandarie, *Model Induktif Kata Bergambar*, diambil melalui <http://purwandarie.lce/2014/03/model-induktif-kata-bergambar.html>, diakses pada tanggal 10-01-2017, pukul 11.11

³⁹Purwandarie, *Model Induktif Kata Bergambar*, diambil melalui <http://purwandarie.lce/2014/03/model-induktif-kata-bergambar.html>, diakses pada tanggal 10-01-2017, pukul 11.11

⁴⁰Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm: 99

⁴¹Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm: 86-89.

Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar

- a) Guru memilih sebuah gambar
- b) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut
- c) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar

- a) Guru membaca atau meriview bagan kata bergambar.
- b) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- c) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut kedalam kelas atau golongan kata tertentu.
- d) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali

Tahap 3: Review Kata Bergambar

- a) Guru membaca atau mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan)
- b) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”
- c) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. (Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat

- a) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.

- b) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
- c) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- d) Guru dan siswa membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

2) Sistem Sosial

Model pengajaran ini dilakukan secara kooperatif. Guru bisa membentuk kelompok-kelompok kecil siswa untuk saling berbagi gagasan mengenai gambar-gambar yang disajikan. Ini juga bisa menjadi tugas yang mengasyikkan bagi siswa jika mereka berhasil mengidentifikasi, mengenali, dan membuat kalimat berdasarkan gambar itu. Pada akhirnya, sistem kerja kooperatif sangat penting dalam model pengajaran ini. Guru tidak bisa seluruhnya mengontrol level pemahaman siswa terhadap gambar-gambar itu, tetapi ia bisa mengevaluasi mana siswa yang perlu perhatian lebih dan mana siswa yang bisa di biarkan bekerja sendiri.

3) Tugas atau Peran Guru

Guru memegang kunci dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa-kunci yang menyediakan akses dan pilihan pada mereka. Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa melalui pendengaran dan percakapan mereka, semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang dunia di sekitar mereka. Semakin banyak kata yang mereka pahami melalui pembacaan dan penulisan kosakata mereka, semakin banyak kontrol dan pilihan yang mereka miliki dalam hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan akses yang luas pada pengetahuan dan pengalaman, serta dengan potensi yang besar dalam mengajari diri mereka sendiri. Semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang bagaimana bahasa itu

bekerja, semakin kuat mereka menjadi seorang komunikator dan warga yang baik.

4) Sistem Dukungan

Setiap sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan foto yang besar sebagai stimulus umum untuk penulisan kata dan kalimat. Guru yang bekerja sama dengan seluruh siswa atau dengan sekelompok kecil siswa dapat menerapkan gerakan-gerakan perpindahan yang mencakup seluruh sesi putaran untuk mendukung pembangunan kosakata siswa, membentuk dan menggunakan generalisasi analisis struktural dan fonetik, meningkatkan pemahaman membaca mereka pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan-tingkatan teks yang lebih panjang, mengarang kata, kalimat, paragraf, dan teks yang lebih panjang, dan mengamati dan menguji data dengan menggunakan sumber-sumber rujukan.

5) Pengaruh

Model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca-tulis siswa. Pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk: (a) belajar bagaimana membuat kosakata mereka, (b) belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat (c) menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf) (d) menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca atau menulis (e) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural (f) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis (g) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi dan (h) mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca atau menulis.

5. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa-siswi belajar secara aktif, menekankan pada penyedia sumber belajar. Aqidah secara bahasa berasal dari kata *'aqada-ya' qidu-aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata akidah tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain diluar Islam. Sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan akidah-akidah lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga, akidah Islam bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam.⁴²

Akidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan akidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat dan mendapatkan ridho dari Allah tentunya.⁴³

Sedangkan Akhlaq dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq bentuk jama' dari khuluq atau al khulq, yang secara etimologi antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku,

⁴² Berbicara tentang akidah, yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan , baru kemudian konsep-konsep akidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah itu sendiri melalui firman-firmanNya dalam Al Quran dan hadis-hadis nabiNya. Ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun akidah atau keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm: 5-6.

⁴³ Dengan demikian berarti mempelajari pokok-pokok kandungan akidah Islam adalah kewajiban bagi umat Islam dengan tujuan sebagai berikut: 1. Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah. 2. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. 3. Memelihara manusia dari kesyirikan 4. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm: 8-9.

atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlaq diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁴⁴

Sedangkan akhlaq menurut Islam, adalah perangai yang ada dalam diri manusia yang mengakar, yang dilakukannya secara spontan dan dan terus menerus. Agama Islam menjadi sumber datangnya akhlaq.⁴⁵

Setengah dari mereka mengartikan akhlak ialah kebiasaan kehendak. Berarti bahwa kehendak ini bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlaq. Dalam tinjauan istilah, beberapa ulama telah menyebutkan, definisi oleh Imam Ghazali adalah yang masyhur. Menurut Imam Ghazali “ Khuluq adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Dari beberapa definisi pendidikan aqidah akhlaq diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah usaha sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Bidang studi aqidah akhlaq adalah salah satu bidang studi dalam kelompok pendidikan dasar umum yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah akhlaq merupakan bagian dari

⁴⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, STAIN Kudus, 2008, hlm: 24

⁴⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2013, hlm: 21

Akhlaq juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya didunia dapat tercapai dengan sempurna. Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm: 6.

⁴⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq*, Era Intermedia, Solo, 2004, hlm: 13.

pendidikan agama islam secara keseluruhan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenarannya, serta bersedia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang kan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu samapi kepada tujuan akhir. Tujuan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁴⁷

1) Tujuan umum

Menurut Barnawi Umary yang dikutip oleh Chabib Thoha menjelaskan bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

2) Tujuan khusus

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm: 72.

Tujuan mempelajari akhlak yaitu agar kita menjadi subjek pelaksana akhlak mulia, bukan hanya sebagai pendengar yang budiman. Tetapi, kita sebagai pelaku dan sekaligus sebagai orang yang belajar akhlak. Orang yang lebih baik adalah orang yang belajar dan berbuat sesuai dengan ilmu yang sudah dipelajarinya. Manusia yang lebih baik adalah orang belajar ilmu dan kemudian mengamalkannya serta mengajarkan kepada orang lain. Lihat selengkapnya... Muhammad Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm: 23.

- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci yang rendah.
 - c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - d) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.
- c. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran pokok islam adalah meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Aqidah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai tuhan tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna yang mengajarkan tata cara pergaulan manusia.⁴⁸ Bidang studi aqidah akhlak adalah suatu bidang yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Materi pembelajaran aqidah akhlak meliputi:⁴⁹

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:

⁴⁸Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm: 77.

⁴⁹Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN, Kudus, 2008, hlm: 32-34.

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
 - b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
 - c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
 - d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
 - e) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah
 - f) Memohon ampunan hanya kepada Allah
 - g) Bertaubat hanya kepada Allah
 - h) Tawakkal serta berserah diri kepada Allah.⁵⁰
 - i) Akhlak terhadap makhluk
- 2) Akhlak terhadap makhluk dibagi 2 (dua) yaitu:⁵¹
- a) Akhlak terhadap manusia

Dapat dibagi menjadi:

- (1) Akhlak terhadap Rasul dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah, menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.
- (2) Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohonkan ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia.

⁵⁰ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran...*, hlm: 32.

⁵¹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran...*, hlm: 32-34.

- (3) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.
 - (4) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahim.
 - (5) Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.
 - (6) Akhlak terhadap masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.
- b) Akhlak terhadap makhluk lain antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap makhluk.⁵²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penulisan terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi model induktif kata bergamabar

⁵²Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran...*, hlm 34.

khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Memang ada penelitian yang sejenis mengenai metode pembelajaran pencapaian konsep antara lain:

1. Dalam penelitian yang berjudul "*Studi Analisis Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Pesagen Gunungwungkal Tahun Pelajaran 2012/2013*" oleh Indah Dwi Yanti. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Guru PAI mengajar Al Quran Hadist dengan menggunakan media gambar visual dan peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut.⁵³
2. Dalam penelitian yang berjudul "*Penerapan Media Visual Komik Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Tarbiyathut Tullab Payaman, Mejobo, Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*" oleh Luluk Arifatul Chorida. Berdasarkan penelitian tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media komik, dapat membantu siswa dalam memahami menerima materi tersebut dengan senang, tidak monoton, sehingga tertanam nilai-nilai moral pada siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling

⁵³Indah Dwi Yanti, *Studi Analisis Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Pesagen Gunungwungkal Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah 2013.

⁵⁴Luluk Arifatul Chorida, *Penerapan Media Visual Komik Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Tarbiyathut Tullab Payaman, Mejobo, Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, skripsi STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah 2015.

berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kehadiran guru dalam proses dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Guru merupakan salah satu komponen yang utama untuk terlaksananya sebuah pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan pendidikan. Sehingga keberadaan guru dalam pendidikan sangat krusial, mengingat kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada siswa. Sehingga guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai model atau metode sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir, dan Qada'QadarNya. Selain itu juga memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan sesama alam sekitarnya.

Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu Model Induktif Kata Bergambar. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif yang menggunakan media gambar atau sebuah panduan praktis dalam pengajaran awal dari segala usia. Model Induktif Kata Bergambar dirancang untuk memungkinkan siswa untuk segera sukses dalam kegiatan pembelajaran. Dari penerapan model ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami menerima materi tersebut dengan senang, tidak monoton, sehingga tertanam nilai-nilai moral pada siswa dalam proses pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfiki

